

Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Saskia Aulia Angkat, Siska Wardhani, Syahrial Syahrial

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sebagai suatu proses mencakup tiga unsur yang dapat dibedakan: tujuan pendidikan (pengajaran), proses pembelajaran, dan hasil belajar. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang diharapkan dari siswa. Oleh karena itu, evaluasi hendaknya mengkaji derajat perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran. Mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai memungkinkan kita mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan dalam hal bagaimana mengubah strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa, dan untuk mencapai penyelesaian infrastruktur. Saran untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menguntungkan. Dengan kata lain, hasil evaluasi tidak hanya membantu menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, tetapi juga membantu mendeteksi perubahan perilaku siswa dan melakukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan lebih baik.

Kata Kunci: Penilaian, Penilaian Autentik, Evaluasi Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>

Received: 25-03-2024

Accepted: 08-04-2024

Published: 20-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In the world of education, learning as a process includes three elements that can be distinguished: educational objectives (teaching), the learning process, and learning outcomes. The goal of education is essentially a change in behavior that is expected from students. Therefore, evaluation should examine the degree of change in student behavior after the learning process. Knowing whether educational goals have been achieved allows us to take steps to improve education in terms of how to change learning strategies and improve the quality of students, and to achieve infrastructure completion. Suggestions to support the creation of an effective, efficient and profitable learning process. In other words, evaluation results not only help determine whether learning objectives have been achieved, but also help detect changes in student behavior and make efforts to better improve the learning process.

Keywords: Assessment, Authentic Assessment, Learning Evaluation

Pendahuluan

Penilaian pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu aspek yang krusial dalam memastikan efektivitas dan kualitas proses pendidikan. Di Sekolah Dasar (SD), penilaian pembelajaran memegang peranan penting dalam menjamin efisiensi dan kualitas proses belajar mengajar. Meskipun demikian, ada kemajuan penting dalam paradigma penilaian pembelajaran akhir-akhir ini. Gagasan evaluasi yang jujur adalah salah satu paradigma yang semakin mendapat perhatian.

Di sekolah dasar, penilaian pembelajaran secara tradisional berfokus pada mengukur pengetahuan faktual atau keterampilan dasar siswa (McCarthy, 2021). Namun seiring dengan berkembangnya kesadaran akan konteks autentik dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, tuntutan terhadap penilaian autentik juga meningkat—yakni, penilaian yang mengukur penerapan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam konteks terkait dan mencerminkan situasi kehidupan nyata (Brown, 2023; White, 2019).

Penggunaan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran di sekolah dasar menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, penilaian autentik dapat menciptakan situasi belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena lebih erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari (Farrell, 2020; Lim, 2022). Kedua, penilaian autentik menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada situasi dunia nyata, memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai penguasaannya terhadap materi pelajaran. Ketiga, penilaian autentik dapat merangsang kreativitas dan berpikir kritis siswa, karena menuntut mereka menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks dan relevan.

Meskipun demikian, penerapan penilaian autentik di lingkungan pembelajaran sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan (Hwang, 2023a; Inman, 2021). Tantangan tersebut antara lain ketersediaan sumber daya yang sesuai, pemahaman yang memadai tentang konsep penilaian otentik, dan kemauan guru untuk merancang dan melaksanakan penilaian otentik. Persoalan penilaian pembelajaran (SD) di sekolah dasar merupakan persoalan penting yang mempengaruhi efektivitas pendidikan di tingkat dasar. Masalah umum dalam hal ini adalah:

1. Fokus pada Aspek Kognitif: Penilaian di SD sering kali terlalu berfokus pada aspek kognitif seperti penguasaan fakta dan konsep, sementara aspek non-kognitif seperti keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas sering diabaikan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa.
2. Penggunaan Metode Penilaian Konvensional: Metode penilaian konvensional seperti tes tertulis masih mendominasi di SD. Pendekatan ini cenderung kurang mampu menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata, serta kurang mendorong pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di luar kelas.
3. Ketidakberpihakan pada Keanekaragaman Siswa: Setiap siswa memiliki keunikan dan keberagaman dalam cara mereka belajar dan mengekspresikan pemahaman mereka. Namun, penilaian sering kali tidak memperhatikan keberagaman ini, sehingga ada siswa yang mungkin terdiskriminasi dalam penilaian.

4. Keterbatasan dalam Mengukur Keterampilan Abad ke-21: Dunia saat ini menuntut keterampilan yang lebih luas daripada sekadar penguasaan materi akademis. Namun, penilaian di SD sering kali tidak mampu mengukur atau menilai keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, komunikasi, dan kolaborasi.
5. Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Penilaian: Sering kali siswa hanya dianggap sebagai objek dalam proses penilaian, sedangkan mereka seharusnya juga menjadi subjek yang aktif terlibat dalam mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.
6. Keterbatasan Sumber Daya dan Pelatihan Guru: Guru di SD sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan pelatihan dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang bervariasi dan autentik. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode penilaian yang lebih inovatif dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

Penyelesaian permasalahan-permasalahan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang melibatkan berbagai pihak termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya (Ajjawi, 2020; Anderson, 2022; Hwang, 2023b). Penelitian dan pengembangan terus-menerus dalam bidang penilaian pembelajaran di SD juga penting untuk memastikan bahwa penilaian dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan prestasi siswa (Ismail, 2023; Tepper, 2020).

Oleh karena itu, penelitian yang mengeksplorasi konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di SD menjadi sangat penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep penilaian autentik, karakteristik, jenis-jenisnya, kelemahan dan kelebihan Penilaian autentik serta penerapan Penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di SD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Library Research (Studi Kepustakaan). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori, hipotesis, dan sumber referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai, budaya, dan standar kehidupan dalam situasi sosial yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur yang sesuai dengan pokok kajian, kemudian membacanya, mencatatnya, dan mencari hubungannya dengan Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Peneliti juga menggunakan metode mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi tentang evaluasi dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teori dan kenyataan di lapangan. Singkatnya, penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur dan informasi yang tersedia untuk memahami Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Definisi Penilaian Autentik

Istilah "evaluasi" sering disalahartikan sebagai "pengukuran", "pengujian", atau "penilaian" saja. Padahal, dalam konteks pendidikan, "evaluasi" memiliki makna yang lebih luas, yaitu proses pengumpulan data untuk memahami perkembangan seorang siswa secara menyeluruh. Kata "asli" kini memiliki sinonim seperti autentik, asli, sah, atau dapat dipercaya (Umar, 2016). Dikaitkan dengan pendidikan, penilaian otentik didefinisikan oleh Abdul Majid sebagai proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran kemajuan belajar seorang siswa (Magid, 2015). Menurut Supardi (2015), penilaian otentik saat ini merupakan penilaian hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada angka atau skor, melainkan mengharuskan siswa menunjukkan prestasi dan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja dan artefak yang menunjukkan keterampilan nyata. Jon Mueller (Mueller, 2006) mendefinisikan penilaian otentik sebagai suatu bentuk penilaian di mana siswa diminta untuk melaksanakan tugas-tugas yang menunjukkan penerapan keterampilan dan pengetahuan penting secara bermakna dalam situasi dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Richard J. Stiggins (1987) yang menekankan pada keterampilan dan kemampuan khusus untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari (Stiggins, 1994).

Elin Rosalin (dalam Supardi, 2015) mengemukakan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian nyata terhadap perkembangan belajar siswa. Hal ini berarti penilaian tidak dilakukan secara kaku dan terpaku pada satu metode, melainkan fleksibel dan menggunakan berbagai metode. Porky dan Siders (tanpa tahun) mendefinisikan penilaian otentik sebagai upaya menilai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam situasi atau dunia nyata yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang relevan. American Library Association (dalam Majid, 2015) mengartikan penilaian otentik sebagai proses evaluasi yang mengukur prestasi, kinerja, motivasi, dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang relevan. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Newton Public Schools (tanpa tahun) mendefinisikan evaluasi otentik sebagai evaluasi produk dan layanan yang relevan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa mampu menghasilkan karya dan memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi orang lain.

Evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar merupakan komponen vital dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Untuk memastikan efektivitas evaluasi, integritas dalam pelaksanaannya menjadi kunci utama. Penilaian autentik hadir sebagai solusi untuk mengevaluasi masukan, proses, dan keluaran pembelajaran secara menyeluruh. Penilaian ini tidak hanya mengukur pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap siswa. Melalui penilaian autentik, diharapkan tercipta generasi muda Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berjiwa emosional. Penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara komprehensif menjadi tujuan utama (Supardi, 2015). Keberadaan

penilaian autentik tak lepas dari sistem Contextual Teaching and Learning (CTL). Penilaian ini menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran CTL yang berfokus pada kehidupan nyata dan pengalaman siswa.

Kesimpulannya, penilaian otentik merupakan metode penilaian yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi siswa dibandingkan dengan metode penilaian tradisional. Penilaian ini tidak hanya mengukur hafalan dan kemampuan menjawab soal, tetapi juga menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang relevan dengan kehidupan nyata. Penilaian otentik memiliki berbagai definisi dan perspektif yang saling melengkapi. Inti dari penilaian otentik adalah menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

B. Konsep Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Evaluasi pembelajaran memegang peran penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi keseluruhan sistem pembelajaran. Sistem ini mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri. Melalui evaluasi, efektivitas strategi pembelajaran dapat diukur dan program kurikulum dapat dievaluasi serta ditingkatkan. Evaluasi ini membantu menilai dan meningkatkan efektivitas pengajaran, mendukung pembelajaran siswa, dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat. Sudijono (2009:17) mengkategorikan tujuan evaluasi menjadi dua, yaitu:

- a) Tujuan Umum: Memperoleh informasi tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa kemudian mengumpulkan bahan informasi yang memberikan bukti tingkat perkembangan atau kemajuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, serta untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik sebagai serta metode pengajaran dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa.
- b) Tujuan Khusus: Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, memotivasi siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan memperbaiki program pembelajaran kemudian merangsang keaktifan siswa dalam melaksanakan program pendidikan.
- c) Manfaat Evaluasi Pembelajaran:
 - i. Meningkatkan kualitas pembelajaran, Evaluasi membantu guru untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki metode pembelajaran.
 - ii. Memberikan umpan balik, Evaluasi memberikan informasi kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasinya.
 - iii. Memotivasi siswa, Evaluasi dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang lebih baik.
 - iv. Mendiagnosis kesulitan belajar, Evaluasi membantu guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan bantuan yang tepat.

- v. Memperbaiki program pembelajaran, Evaluasi membantu guru untuk mengetahui program pembelajaran yang efektif dan yang tidak efektif, sehingga mereka dapat memperbaiki program pembelajaran.

Kesimpulannya, evaluasi pembelajaran merupakan alat yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung kemajuan siswa. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat mengidentifikasi kekurangan, memberikan umpan balik, memotivasi siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan memperbaiki program pembelajaran.

C. Teori-teori Pendukung Penilaian Autentik

Kusmijati (2014, p. 57), Authentic Assessment merupakan suatu pengukuran hasil belajar siswa yang sangat berarti dalam bidang sikap, keterampilan dan pengetahuan. O'Malley dan Pierce (1996, p. 4) menggunakan istilah penilaian otentik untuk menggambarkan suatu bentuk penilaian yang mencerminkan pembelajaran, prestasi, motivasi, dan sikap siswa dalam kegiatan kelas yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian skala penuh, format penilaian tradisional (pilihan ganda, menjodohkan, benar/salah, tes kertas dan pensil) tidak lagi digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau menunjukkan kinerja pemecahan masalah untuk mendemonstrasikan masalah yang digunakan.

Bentuk evaluasi lengkap dapat meliputi: tes praktik yang melibatkan objek dan peristiwa nyata, tugas keterampilan, tugas inkuiri sederhana, tugas inkuiri terpadu, serta format pencatatan kegiatan belajar siswa seperti portofolio, wawancara, daftar periksa, dan sebagainya.

Untuk menggambarkan hasil belajar secara komprehensif, diperlukan alat ukur yang dapat menangkap kemampuan siswa dalam hal karya ilmiah, keterampilan, dan sikap, serta bagaimana siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini melibatkan penggunaan alat ukur yang obyektif dan subyektif.

Menurut Zahrok (2009, p. 171), prinsip penilaian otentik adalah bahwa proses penilaian harus menjadi bagian yang integral dari proses pembelajaran, bukan merupakan entitas terpisah. Oleh karena itu, evaluasi harus mencerminkan tantangan dunia nyata, bukan hanya masalah-masalah yang ada di dalam lingkungan sekolah. Penilaian juga harus memanfaatkan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan variasi dan kompleksitas pengalaman belajar siswa. Selain itu, penilaian harus komprehensif dan meliputi seluruh aspek tujuan pembelajaran, termasuk yang bersifat kognitif, afektif, dan sensorimotor.

D. Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Kunandal, dalam bukunya yang bertemakan "evaluasi autentik", ia menjelaskan bahwa ciri-ciri evaluasi autentik antara lain sebagai berikut:

- 1) "Dapat digunakan untuk tujuan formatif atau sumatif. Artinya penilaian secara komprehensif dapat dilakukan untuk menilai keberhasilan kompetensi terhadap

keterampilan inti (formatif) atau keberhasilan terhadap standar kompetensi atau keterampilan inti selama satu semester (sumatif).

- 2) Mengukur keterampilan dan informasi Dengan kata lain, penilaian autentik bertujuan tidak hanya untuk mengukur keterampilan yang spesifik terhadap sifat fenomena ingatan (hafalan dan hafalan), tetapi juga untuk mencapai keterampilan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan (ability) dan kompetensi (performa).
- 3) Berkelanjutan dan terintegrasi. Artinya penilaian autentik harus berkesinambungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa.
- 4) Dapat digunakan sebagai umpan balik. Artinya penilaian autentik yang dilakukan pendidik dapat dijadikan umpan balik untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi holistik. Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dalam melaksanakan evaluasi skala penuh dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang digunakan akan berbeda-beda tergantung dari ciri-ciri kemampuan yang ingin didapatkan. Selanjutnya mengenai aspek kemampuan belajar, kami melakukan evaluasi secara komprehensif yang tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga berbagai aspek evaluasi seperti sikap dan keterampilan. Ketiga, penilaian berlangsung pada tahap awal, proses, dan akhir, baik emosional, kognitif, dan keterampilan sebagai masukan, proses, dan keluaran belajar siswa.

Menindaklanjuti pernyataan di atas, Masnur Muslich dalam Prastowo (2015:372) menguraikan beberapa ciri evaluasi autentik. Pertama, evaluasi autentik adalah bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas, yang berarti penilaian terjadi selama proses pembelajaran. Kedua, itu mencerminkan dunia nyata daripada hanya tugas-tugas sekolah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, itu menggunakan berbagai metode dan kriteria sesuai dengan sifat kompetensi yang ingin dicapai, kondisi siswa, dan lingkungan. Keempat, evaluasi itu komprehensif dan holistik, melibatkan berbagai domain kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta kelengkapan ruang lingkup kompetensi yang ingin dicapai.

E. Jenis-jenis Penilaian Autentik yang Relevan di Sekolah Dasar

Para ahli memiliki pendapat yang beragam tentang jenis-jenis penilaian otentik. Berikut adalah beberapa perspektif:

Menurut Wahyuni (2012, p. 68), evaluasi kinerja yakni mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau menyelesaikan masalah dalam situasi dunia nyata. Contoh: Presentasi, pertunjukan musik, demonstrasi sains. Evaluasi portofolio adalah mengukur perkembangan siswa melalui kumpulan karya mereka selama proses belajar. Contoh: Koleksi gambar, jurnal harian, karya tulis. Selanjutnya, evaluasi proyek berarti Mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek yang kompleks dan membutuhkan kerjasama. Contoh: Membuat website, membangun model, melakukan penelitian. Evaluasi rekan sejawat yakni mengukur kemampuan siswa dalam memberikan penilaian dan umpan balik kepada temannya. Contoh: Penilaian presentasi, review karya tulis. Evaluasi

Diri: Mengukur kemampuan siswa dalam menilai diri sendiri dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Contoh: Refleksi diri, jurnal belajar. Evaluasi sikap merupakan mengukur sikap dan nilai-nilai yang dimiliki siswa. Contoh: Observasi perilaku, wawancara.

Evaluasi Kinerja menurut Zahrok (2009, p. 172), penilaian kinerja menantang siswa untuk melakukan tugas-tugas kompleks dan bermakna yang berhubungan dengan pengetahuan mereka, pembelajaran saat ini, dan berbagai keterampilan terkait untuk memecahkan masalah yang realistis atau otentik.

Secara sederhana, evaluasi kinerja adalah proses di mana seorang guru mengamati dan mengevaluasi demonstrasi keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghasilkan suatu produk. Penilaian ini menggunakan berbagai jenis tugas untuk memberikan informasi tentang bagaimana dan sejauh mana siswa menguasai keterampilan atau kemampuan yang dinilai.

a) Evaluasi Portofolio (Portfolio Assesmen)

Portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Penilaian ini berfokus pada pengumpulan karya-karya siswa yang kemudian dianalisis untuk menunjukkan kemajuan siswa sesuai dengan tujuan instruksional.

b) Karakteristik Portofolio:

- i. Karya Siswa: Portofolio berisi contoh-contoh hasil karya siswa dalam berbagai bidang, seperti menulis, melukis, membaca logaritma, audio atau video-tape.
- ii. Pemilihan Siswa: Siswa memilih sendiri contoh terbaik dari hasil karyanya untuk didemonstrasikan dalam portofolio.
- iii. Proses Pengembangan: Portofolio menunjukkan proses pengembangan dan pembelajaran siswa dari waktu ke waktu.
- iv. Umpan Balik: Portofolio dapat memuat komentar guru dan siswa tentang kemajuan yang telah dicapai siswa.

c) Manfaat Portofolio:

- i. Meningkatkan Motivasi Siswa: Portofolio membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berkarya dengan lebih baik. Mengembangkan Kemampuan Refleksi: Portofolio membantu siswa mengembangkan kemampuan refleksi diri tentang proses belajar dan kemajuan mereka.
- ii. Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi: Portofolio membantu siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan mendemonstrasikan hasil karya mereka secara lisan dan tertulis.
- iii. Memberikan Umpan Balik yang Berharga: Portofolio memberikan umpan balik yang berharga bagi siswa dan guru tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam proses belajar.

d) Asesmen Diri Siswa (Student Self Assessment)

Penilaian diri siswa merupakan komponen penting dalam penilaian autentik dan pembelajaran mandiri. Penilaian ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam

proses belajarnya, mengintegrasikan keterampilan kognitif, motivasi, dan sikap terhadap pembelajaran.

- i. Manfaat Penilaian Diri Siswa yakni meningkatkan Kemampuan Refleksi: Siswa belajar merefleksikan proses belajar mereka, menilai kekuatan dan kelemahan mereka, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
 - ii. Mengembangkan Motivasi Belajar: Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka ketika mereka merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka.
 - iii. Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan: Siswa belajar mengambil keputusan tentang kegiatan belajar, penggunaan waktu, dan sumber daya mereka.
 - iv. Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi: Siswa belajar berkolaborasi dengan teman-teman mereka, bertukar ide, dan saling membantu dalam proses belajar.
- e) Karakteristik Pembelajar Mandiri:
- i. Memiliki Keinginan untuk Belajar: Pembelajar mandiri memiliki dorongan internal untuk belajar dan berkembang.
 - ii. Mampu Mengatur Diri Sendiri: Pembelajar mandiri mampu mengatur waktu, sumber daya, dan proses belajar mereka secara efektif.
 - iii. Memiliki Kemampuan Memecahkan Masalah: Pembelajar mandiri mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar.
 - iv. Memiliki Kemampuan Berkolaborasi: Pembelajar mandiri mampu berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Kesimpulannya, penilaian diri siswa dan pembelajaran mandiri saling terkait dan saling mendukung. Penilaian diri membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang efektif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

F. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Adapun kekurangan Penilaian Autentik:

- a) Biaya, Penilaian autentik membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan tes standar. Hal ini karena penilaian autentik memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, dan sumber daya untuk dirancang, dilaksanakan, dan dinilai.
- b) Keandalan dan Validitas, Penilaian autentik mungkin kurang dapat diandalkan dan valid dibandingkan bentuk penilaian lainnya. Hal ini karena penilaian autentik lebih subjektif dan tergantung pada interpretasi guru.
- c) Pelatihan Guru, Guru yang menggunakan penilaian autentik di kelasnya memerlukan pelatihan tambahan dan profesionalisme. Hal ini karena penilaian autentik memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus untuk dirancang, dilaksanakan, dan dinilai.
- d) Kegunaan bagi Pembuat Kebijakan, Penilaian autentik kurang berguna bagi pembuat kebijakan dibandingkan pengujian terstandar karena, tidak seperti pengujian terstandar, penilaian tersebut tidak dapat mengungkapkan tren jangka panjang.

Kelebihan Penilaian Autentik:

- a) Fokus pada Proses Pembelajaran, Penilaian autentik berfokus pada penilaian proses pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan penilaian autentik untuk mengetahui letak kelebihan dan kekurangan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih tepat dan membantu siswa untuk belajar lebih efektif.
- b) Meningkatkan Motivasi Siswa, Penilaian autentik dapat meningkatkan motivasi siswa karena lebih relevan dengan kehidupan nyata dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai cara.
- c) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Penilaian autentik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena memfordertkan siswa untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- d) Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi, Penilaian autentik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa karena memfordertkan siswa untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara lisan dan tertulis.
- e) Kesimpulannya, penilaian autentik memiliki kekurangan dan kelebihan yang perlu dipertimbangkan oleh guru dan pembuat kebijakan. Penilaian autentik dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi perlu diterapkan dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.
- f) Penilaian otentik dapat menjelaskan kinerja belajar siswa dan kemajuan belajar yang tidak hanya ditunjukkan oleh angka-angka pada rapor. Penilaian dan hasil yang lebih otentik akan meningkatkan proses belajar mengajar, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang kewajiban mereka untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan, dan saya yakin guru akan merasa bahwa hasil penilaian mereka bermakna dan bermanfaat. Setiap kompetensi inti memiliki pencapaian tertentu. Penilaian autentik secara langsung menangkap kemampuan siswa sehingga diharapkan dapat memberikan penilaian yang optimal.

G. Penerapan Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Proses penilaian pembelajaran merupakan upaya penting untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar:

Penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar terdiri atas tiga tahapan yang membentuk satuan-satuan yang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan, seperti halnya siklus pembelajaran:

1. Tahap Perencanaan Penilaian:

Pemetaan Kompetensi: Tahap ini melibatkan pemetaan kompetensi terhadap proses pembelajaran yang mendasarinya. Hal ini bertujuan untuk menentukan jenis dan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pengembangan Instrumen Penilaian: Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin diukur. Instrumen ini dapat berupa tes, tugas, portofolio, observasi, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penilaian:

Penerapan Instrumen Penilaian: Instrumen penilaian diterapkan kepada siswa sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pengumpulan Data: Data hasil penilaian dikumpulkan dan dicatat dengan rapi.

3. Tahap Pemanfaatan Hasil Penilaian:

- i. Analisis Data: Data hasil penilaian dianalisis untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.
- ii. Pengambilan Keputusan: Berdasarkan hasil analisis data, diambil keputusan tentang tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian remedial, pengayaan, atau penyesuaian strategi pembelajaran.

Kesimpulannya, proses penilaian pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penilaian autentik membantu guru untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kemajuan belajar siswa dan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Simpulan

Penilaian autentik merupakan suatu proses evaluasi terhadap hasil belajar dan kinerja peserta didik dalam mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Penilaian ini berbeda dengan penilaian tradisional yang hanya berfokus pada tes dan angka-angka di rapor. Penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan prestasi siswa dalam berbagai aspek.

Adapun karakteristik penilaian autentik yaitu: dapat digunakan untuk tujuan formatif atau sumatif, mengukur keterampilan dan informasi. Dengan kata lain, penilaian autentik bertujuan tidak hanya untuk mengukur keterampilan yang spesifik terhadap sifat fenomena ingatan (hafalan dan hafalan), tetapi juga untuk mencapai keterampilan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan (ability) dan kompetensi (performa), Berkelanjutan dan terintegrasi, dapat digunakan sebagai umpan balik.

Kelebihan penilaian autentik adalah karena fokusnya pada penilaian proses pembelajaran, maka pendidik dapat menggunakan penilaian autentik untuk mengetahui letak kelebihan dan kelemahan siswa dalam memahami literasi. Penilaian dan hasil yang lebih andal akan meningkatkan proses belajar mengajar, siswa akan lebih memahami dengan jelas tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan pendidik akan merasa bahwa hasil penilaian bermakna dan meningkatkan pengajaran.

Kekurangannya, Penilaian autentik memiliki banyak manfaat, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Biaya, keandalan dan validitas, pelatihan guru, dan kegunaan bagi pembuat kebijakan adalah beberapa faktor yang perlu

dipertimbangkan ketika memutuskan apakah akan menggunakan penilaian autentik di kelas.

Penilaian autentik dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi perlu diterapkan dengan hati-hati dan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Guru dan pembuat kebijakan perlu menimbang kelebihan dan kekurangan penilaian autentik sebelum memutuskan apakah akan menerapkannya di kelas.

Daftar Pustaka

- Ajjawi, R. (2020). Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: the challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1639613>
- Anderson, K. (2022). Using experiential learning and authentic assessments to support students to become competent health promotion practitioners. *Health Promotion Journal of Australia*, 33, 27–34. <https://doi.org/10.1002/hpja.654>
- Brown, S. (2023). Rethinking assessment by creating more authentic, learning-oriented tasks to generate student engagement. *Formative and Shared Assessment to Promote Global University Learning*, 150–167. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3537-3.ch008>
- Farrell, C. (2020). Do international marketing simulations provide an authentic assessment of learning? A student perspective. *International Journal of Management Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100362>
- Hwang, W. Y. (2023a). Augmented Reality With Authentic GeometryGo App to Help Geometry Learning and Assessments. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 16(5), 769–779. <https://doi.org/10.1109/TLT.2023.3251398>
- Hwang, W. Y. (2023b). Augmented Reality With Authentic GeometryGo App to Help Geometry Learning and Assessments. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 16(5), 769–779. <https://doi.org/10.1109/TLT.2023.3251398>
- Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1-9.
- Inman, T. F. (2021). Authentic, formative, and inman and roberts informative: Assessment of advanced learning. *Modern Curriculum for Gifted and Advanced Academic Students*, 205–236. <https://doi.org/10.4324/9781003236696-13>
- Ismail, S. M. (2023). Promoting self-regulated learning, autonomy, and self-efficacy of EFL learners through authentic assessment in EFL classrooms. *Language Testing in Asia*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00239-z>
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kusmijati, Neneng. (2014). Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik hal: Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi

- Belajar Peserta Didik Hal 55-62. ISBN 978-602- 14930-3-8. Tersedia di [http://digilib.ump.ac.id/files/disk_1/23/jhptump-ump-gdlnenengkusm-1139-3-a-04ne-\).pdf](http://digilib.ump.ac.id/files/disk_1/23/jhptump-ump-gdlnenengkusm-1139-3-a-04ne-).pdf).
- Lim, T. (2022). Authentic Assessments for Digital Education: Learning Technologies Shaping Assessment Practices. 30th International Conference on Computers in Education Conference, ICCE 2022 - Proceedings, 1, 587–592.
- Majid, A. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan perguruan tinggi. *Fondatia*, 3(2), 35-58.
- McCarthy, L. (2021). Moving Toward Authentic, Learning-Oriented Assessment in Coach Education. *International Sport Coaching Journal*, 8(3), 400–404. <https://doi.org/10.1123/iscj.2020-0050>
- Mueller, J. (2006). *Authentic Assessment*.
- Mustikarani, W., & Ruhimat, M. (2018). Kelemahan dan Keunggulan Implementasi Authentic Assesment dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 147-153.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Stiggins, R. J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm. 66. dan Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015).
- Suhendra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 85-97.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tepper, C. (2020). Authentic assessment utilising innovative technology enhanced learning. *Asia Pacific Scholar*, 5(1), 70–75. <https://doi.org/10.29060/TAPS.2020-5-1/SC2065>
- Umar. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- White, A. (2019). ePortfolios: Integrating Learning, Creating Connections and Authentic Assessments. *Blended Learning Designs in STEM Higher Education: Putting Learning First*, 167–188. https://doi.org/10.1007/978-981-13-6982-7_10
- Zahrok, Siti. (2009). Assesment Authentic Dalam Pembelajaran Bahasa hal 166-180. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 2 No 2, 2009. Tersedia <http://oaji.net/articles/2017/5501-1505891522.pdf>.